

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, kemajuan teknologi memudahkan manusia dalam melakukan banyak hal. Kemajuan teknologi tersebut berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia baik itu dari aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, bahkan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Didi Prabowo dkk.,2020: 214). Seperti yang dijabarkan oleh Fithriyana., dkk (2019: 42) bahwa pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan (kognitif) dan keterampilan saja (psikomotor), akan tetapi pendidikan juga menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa (afektif). Sehingga dapat dikatakan melalui kemajuan teknologi berdampak langsung pada bidang pendidikan.

Sekolah dasar menjadi salah satu lembaga formal bidang pendidikan yang menjadi wadah untuk membina siswa agar menjadi manusia yang berakhlak, terampil, terdidik, dan bermanfaat bagi lingkungan dan sekitarnya. Pada jenjang ini, salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa yakni mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran IPAS yang dikemukakan oleh Susanto dalam Oktaviani., dkk (2019: 589) bertujuan untuk pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Maka dari itu guru harus menjadi fasilitator yang baik bagi siswa, karena mata pelajaran IPAS berorientasi langsung dengan lingkungan dan masyarakat.

Untuk mencapai hasil belajar IPAS yang baik tidak hanya didapatkan dengan cara mengingat saja, melainkan lebih daripada itu seperti perlunya mencatat dan bertanya untuk menunjang hasil belajar yang diharapkan. Hasil

belajar tersebut tentunya yang mengacu pada indikator tertentu agar proses pembelajaran yang baik dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Melalui hasil belajar inilah siswa mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada wali kelas IV A Ibu Elin, S.Pd di SD Negeri 1 Winduhaji pada hari rabu tanggal 6 Desember 2023 peneliti menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV

| Kelas | Jumlah | KKM | >KKM Lebih Dari KKM | | <KKM Kurang Dari KKM | |
|-------|--------|-----|------------------------|--------|-------------------------|--------|
| IV A | 26 | 70 | 9 | 34,62% | 17 | 65,38% |
| IV B | 24 | 70 | 13 | 54,17% | 11 | 45,83% |

(Sumber: Wali Kelas IV SD Negeri 1 Winduhaji)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Winduhaji masih terdapat 65,38% siswa di kelas IV A yang nilainya masih dibawah KKM. Sedangkan di kelas IV B terdapat 45,83% siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwasannya masih banyak terdapat siswa yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Pada angka presentase tersebut terdapat siswa yang acuh pada tugas yang diberikan oleh guru, tidak ikut berdiskusi, keluar kelas dan ada juga yang memainkan mainannya bahkan ada yang mengerjakan tugasnya secara asal-asalan. Sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan tugasnya tepat pada waktunya. Selain itu guru sering menggunakan model *direct instruction* yang cenderung proses pembelajarannya terpusat pada guru. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menangani masalah tersebut.

Permasalahan diatas umum terjadi di sekolah mana saja, untuk dapat mengatasi masalah tersebut terdapat berbagai macam cara yang bisa dilakukan, mulai dari menggunakan berbagai macam pendekatan, strategi, metode, model dan media pembelajaran. Dari sekian banyaknya model pembelajaran, model

project based learning (PjBL) dipandang mampu menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa. Ngalimun, dalam Melinda., dkk (2020: 1527) menyatakan bahwa model *project based learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran inovatif yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran, sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan pemecahan masalah, serta siswa dapat bekerja di dalam kelompoknya dan menghasilkan suatu produk yang bernilai.

Penerapan model *project based learning* (PjBL) mampu menciptakan suasana kelas yang aktif, efisien, menambah wawasan yang mengembangkan nilai-nilai dan sikap serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian terdapat tujuan pokok dari model *project based learning* (PjBL) yaitu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa serta memfasilitasi siswa untuk melakukan praktik nyata terkait materi yang diajarkan (Rifai., dkk 2019: 129). Dengan berbagai keunggulan model *project based learning* (PjBL) diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan hasil belajar siswa. Namun belum diketahui secara lebih lanjut pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa. Maka penulis mengkaji hal tersebut dengan pelaksanaan penelitian eksperimen dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Winduhaji** (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan)”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat 65,38% siswa di kelas IV A yang nilainya masih dibawah KKM.
2. Terdapat siswa yang acuh pada tugas yang diberikan oleh guru, tidak ikut berdiskusi, keluar kelas dan ada juga yang memainkan mainannya bahkan ada yang mengerjakan tugasnya secara asal-asalan.

3. Terdapat guru sering menggunakan model *direct instruction* yang cenderung proses pembelajarannya terpusat pada guru.
4. Belum diketahui secara lebih lanjut pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

Belum diketahui secara lebih lanjut pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah ditentukan, maka masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* (kelas eksperimen) dengan siswa yang menggunakan model *direct instruction* (kelas kontrol) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Winduhaji?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* (kelas eksperimen) dengan siswa yang menggunakan model *direct instruction* (kelas kontrol) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Winduhaji?

E. Tujuan Penelitian

Agar penelitian sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya rumusan tujuan yang jelas. Sejalan dengan masalah penelitian yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar antara siswa yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* (kelas eksperimen) dengan siswa yang menggunakan model *direct instruction* (kelas kontrol).
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* (kelas eksperimen) dengan siswa yang menggunakan model *direct instruction* (kelas kontrol).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) bagi hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Setelah penelitian dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu memberikan pengalaman yang berharga, menambah wawasan, kemampuan serta pengetahuan dalam mengatasi permasalahan di dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa diantaranya yaitu meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar dengan menggunakan model *project based learning*.

c. Bagi Guru

Manfaat bagi guru memberikan gambaran serta referensi kepada guru dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi serta mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa..

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan umpan balik bagi sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran.